PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN RW 01 DUKUH KRAJAN KOTA SALATIGA

Dea Sita Pratiwi¹⁾, Ajeng Ayu Widiastuti²⁾, Maria Melita Rahardjo³⁾

¹⁾ 272014007@student.uksw.edu

²⁾ ajeng.widiastuti@staff.uksw.edu

³⁾ maria.melita@staff.uksw.edu

Program Studi Pendidikan Guru PAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the parent's perception of early childhood education in RW 01 Dukuh Krajan, Salatiga. The design is descriptive quantitative with the subject of research that is parents who have children aged 3-5 years, amounting to 58 people. Data on parental perceptions are collected through a questionnaire and then will be classified according to the level of parental education, income level of parents, parents who have sent their children and parents who have not send their children to school in early childhood. The result of questionnaire of parents perception in level of education S1 and S2 in good category (50%), SMA / SMK is in Good category (36,11%) and SMP is in Enough category (50%). The calculation of the value of the questionnaire according to the parent's income level (a) in the category of Good (33.33%) and Less (33.33%), income (b) is in Good category (41.67%) and income (c) is in the category of Very Good (57.14%). Then based on parents who have sent their children to school is in Good category (52,38%), perception of parents who have not yet send their child to PAUD is in Enough category (37,84%).

Keywords: *Parent Perceptions, Parents Education Level, Parent Income Level.*

PENDAHULUAN

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan perlu dimulai sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan, karena di usia ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dan sedang berlangsung yang akan menjadi dasar dan penentu bagi

perkembangan anak selanjutnya. Melalui pendidikan anak juga diperkenalkan dengan lingkungannya agar dia juga dapat menyesuaikan diri (Noorlaila, 2010).

Pendidikan perlu dimulai sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan, karena di usia ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dan sedang berlangsung yang akan menjadi dasar dan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya (Noorlaila, 2010). Pada masa kanak-kanak terdapat masa perkembangan emas (*golden age*)

yang sangat penting untuk anak dapat mendapatkan pendidikan yang optimal di masa perkembangan emasnya. Pendidikan anak harus dimulai sedini mungkin agar perkembangannya tidak terlewatkan begitu saja dan tidak terlambat. Maka dari itu pendidikan anak usia dini penting untuk diberikan kepada anak sebagai persiapan menempuh pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi, seperti di sekolah dasar (SD) (Mukhtar, 2013).

Berdasarkan *International Seminar on Early Childhood Care & Education and Parenting* yang dilaksanakan di Bangkok tahun 2015, Indonesia merupakan negara di Asia yang tingkat usia anak dalam memulai pendidikan sejak usia dini bisa dikatakan tertinggal oleh negara lain. Beberapa negara seperti Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand dan Timor Leste, usia anak untuk mendapatkan pendidikan usia dini sudah dimulai sejak anak berusia 3 tahun, sedangkan negara-negara seperti Indonesia dan Filipina usia anak untuk dapat memasuki pendidikan anak usia dini berada dalam rata-rata usia 5 tahun. Sedangkan untuk negara Singapura dan Malaysia usia anak untuk dapat mendapatkan pendidikan usia dini dimulai sejak 4 tahun.

Berdasarkan data APK (Angka Partisipasi Kasar) tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa partisipasi siswa PAUD merupakan yang paling terendah dibandingkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. APK PAUD di Provinsi Jawa Tengah, jumlah anak yang mendapatkan pendidikan pada tahun ajaran 2015/2016 mencapai 1,6 juta dari jumlah keseluruhan anak usia 3-6 tahun yang berjumlah 2,2 juta anak. Kemudian APK paud di kota Salatiga sejumlah 11.288 anak dari jumlah

keseluruhan anak usia dini berusia 3-6 tahun 19.832 anak.

Jumlah anak yang berpartisipasi dalam lembaga pendidikan usia dini di lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga yaitu berdasarkan data jumlah anak yang mengikuti posyandu menunjukkan bahwa banyaknya anak usia dini berjumlah 142 anak dengan rentang usia 0-5 tahun. Dari data tersebut ditemukan bahwa hanya sejumlah 28 anak dari 82 anak yang berusia 3-5 tahun yang sekarang sudah bersekolah di TK. Berdasarkan data yang didapat dari kedua posyandu tersebut sebagian besar orang tua menyekolahkan anak pada saat anak sudah berusia matang dan siap untuk bersekolah di TK yaitu dengan rentang usia 4-5 tahun.

Persepsi Orangtua

Banyaknya angka anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini (Andini, 2013). Persepsi disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang dianggap baru dan hal-hal yang belum diketahui sehingga masyarakat mengungkapkannya melalui persepsi dan tanggapan secara langsung maupun tidak langsung baik dengan perkataan atau tindakan. Setiap masyarakat/orang tua mempunyai persepsi yang berbeda mengenai pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini, baik pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran maupun tahap-tahap pembelajaran (Asfarina, 2014).

Ada 2 jenis persepsi, antara lain : (a) Persepsi yang baik, yaitu sebuah persepsi / anggapan/ pandangan yang menunjukkan persetujuan terhadap segala bentuk pengetahuan dan tanggapan mengenai

sebuah fenomena yang terjadi, kemudian ada upaya dari seseorang untuk menindak-lanjutnya. (b) Persepsi yang buruk, yaitu sebuah persepsi/ anggapan/ pandangan yang menggambarkan ketidaksetujuan terhadap suatu hal yang sedang terjadi dan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipersepsikan (Walgito, 2004).

Faktor yang dapat mempengaruhi persepsi (Toha, 2003) yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam individu. Faktor dari dalam yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu perasaan, sikap individu, perhatian, tingkat pendidikan, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, kebutuhan, minat, dan motivasi. Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi persepsi orangtua yaitu antara lain latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengalaman, pengetahuan dan kebutuhan, dan hal-hal baru yang dianggap kurang familiar. Selain adanya faktor eksternal dan internal, faktor yang mempengaruhi persepsi (Wade dkk, 2007) diantaranya: a) kebutuhan akan sesuatu sehingga kita akan lebih mempermudah mempersepsikan sesuai dengan kebutuhan tersebut, b) kepercayaan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memandang suatu persoalan c) emosi yang mempengaruhi cara pandang terhadap suatu hal tersebut dan d) ekspektasi yaitu dari pengalaman terdahulu yang mempengaruhi pandangan mengenai suatu objek persepsi.

Ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi (Walgito, 2004), yaitu : a) suatu hal yang dipersepsi, menimbulkan sebuah stimulus yang dapat datang dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri yang dapat yang mempengaruhi persepsinya dalam memandang sesuatu, b) alat indera, yang merupakan alat untuk

menerima stimulus untuk kemudian dapat di respon oleh seseorang, c) perhatian, yaitu untuk dapat merespon suatu stimulus diperlukan sebuah perhatian oleh seseorang sehingga dapat menimbulkan persepsi mengenai suatu hal.

Sobur (2003), mengklasifikasikan proses persepsi ke dalam beberapa tahapan, yaitu: a) Proses menerima rangsangan dari berbagai sumber, b) proses menyeleksi dan memproses rangsangan, c) proses pengorganisasian rangsangan, d) proses penafsiran atau pengartian rangsangan dan e) proses pengecekan untuk mengecek apakah penafsiran dari berbagai rangsangan informasi benar atau salah.

Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang diperuntukkan terhadap anak usia 0-6 tahun yang pada masa ini sering disebut sebagai masa emas perkembangan (*golden age*). Selain itu pada masa ini merupakan masa rentan bagi anak dan jika diberikan penanganan yang tidak sesuai maka akan memberi dampak yang kurang baik kepada anak tersebut di masa depannya. Maka dari itu dalam pembelajaran di PAUD harus memperhatikan kebutuhan dan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pendidikan anak sedini mungkin bertujuan untuk dapat menyalurkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pada saatnya nanti siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Secara umum PAUD bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai bekal untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri di lingkungannya. Tujuan khusus pendidikan

anak usia dini yaitu : (1) agar anak percaya adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, (2) agar anak dapat mengembangkan keterampilan tubuhnya (motorik kasar dan motorik halus) serta dapat menerima rangsangan motorik, (3) agar anak memiliki kemampuan berbahasa untuk dapat digunakan berkomunikasi di lingkungannya (4) anak mampu berpikir kritis, logis, untuk dapat memecahkan masalah (5) agar anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri di lingkungannya, (6) agar anak memiliki kepekaan terhadap suatu karya (Patmonodewo, 2000).

Program layanan pendidikan anak usia dini terdiri dari :

- 1) Program layanan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur Formal, meliputi TK (Taman Kanak-Kanak), RA (Raudhatul Athfal), BA (Bustanul Athfal).
- 2) Program layanan Pendidikan Anak Usia Dini jalur Non Formal yaitu Day Care (tempat penitipan anak), Play Group (kelompok bermain).

Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak agar dapat memenuhi segala aspek perkembangannya serta dilaksanakan dengan berpedoman pada suatu program pembelajaran yang memperhatikan hal-hal berikut ini: (a) pembelajaran harus berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan, (b) menggunakan metode bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, (c) menciptakan lingkungan yang membuat anak merasa nyaman (d) menggunakan pembelajaran yang sistematis, (e) mengem-

bangkan berbagai kemampuan anak, (f) menggunakan media yang ramah anak dan bersifat edukatif (Sujiono, 2006).

Di dalam program pembelajaran PAUD juga menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dimaksudkan agar pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dapat tercapai dengan baik. Metode pembelajaran anak usia dini dalam pelaksanaannya memiliki metode yang khas yaitu berdasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”. Beberapa metode PAUD yang khas dan tepat untuk diterapkan, yaitu : (1) metode pembelajaran bermain, (2) metode tanya jawab dan bercerita, (3) metode pembelajaran melalui lagu dan nyanyian, (4) metode pembelajaran secara sistematis, (5) metode pembelajaran mencontohkan dan praktek langsung, (6) metode pembelajaran pemberian tugas, (7), metode pembelajaran outdoor, (8) metode proyek, (9) metode pembelajaran bercakap-cakap, (10) metode pembelajaran sentra (Mukhtar, 2013).

Beberapa manfaat pembelajaran anak usia dini yang dilaksanakan dengan cara bermain, karena dengan bermain dapat: (1) merangsang perkembangan anak, (2) bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak, (3) bermain memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan suatu hal yang menjadi keinginannya, (4) membantu anak untuk memiliki dunia khayalnya yang dapat ia kuasai sendiri, (5) dalam kegiatan bermain memiliki unsur berpetualang didalamnya, (6) bermain membantu mengembangkan bahasa anak, (7) bermain membantu anak bersosialisasi dengan teman sebayanya, (8) dengan bermain anak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dirinya, (9) bermain membantu fokus dan daya tangkap anak,

(10) bermain merupakan cara anak untuk mengeksplorasi apa yang belum diketahuinya, (11) melalui bermain anak akan belajar menirukan orang dewasa, (12) bermain merupakan cara untuk anak belajar mengenai sesuatu (Isjoni, 2011).

Hasil penelitian sebelumnya tentang persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini yang sudah dilakukan di PAUD Ceria Dusun Muhajirin Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dilihat hasilnya dan disimpulkan bahwa nilai rata-rata ideal persepsi orangtua adalah 89,93 yang terletak pada 82,36 sampai 96,27 dan dapat dikatakan “sedang” (Asfarina, 2013).

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis laksanakan di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan, Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Jawa Tengah. Penulis mengambil subjek dalam penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang tinggal di lingkungan RW 01 Dukuh Krajan, Kota Salatiga. Populasi dalam penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak usia dini khususnya anak usia 3-5 tahun di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga yaitu sebanyak 82 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan sejak bulan Juli hingga Desember 2017.

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena melalui penelitian des-

kriptif ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu untuk mengemukakan peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat kemudian penulis berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk dipaparkan secara apa adanya, Margaretha (2013). Sedangkan menggunakan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendapatkan jawaban dari fenomena yang terjadi dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran dari variabel-variabel yang diukur dari penelitian tersebut, Margaretha (2013).

Alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui angket. Instrumen angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri dari 25 butir pertanyaan untuk variabel Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket mengenai Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan Skala Likert, yaitu serangkaian pernyataan maupun pertanyaan yang membutuhkan sebuah jawaban dengan persetujuan atau ketidaksetujuan. Skala Likert menggunakan pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh penulis yaitu berkisar dari SS (sangat setuju) yang bernilai (4), S (setuju) yang bernilai 3, TS (tidak setuju) yang bernilai 2, dan STS (sangat tidak setuju) yang bernilai 1, Sugiyono (2010). Penelitian ini menggunakan Skala Likert karena dengan skala dapat digunakan oleh penulis untuk mengukur suatu penelitian yang berhubungan dengan persepsi atau

sikap seseorang. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang yang dituju oleh penulis dengan cara memberikan beberapa pilihan pernyataan dalam bentuk angket kepada responden. Kemudian responden dapat memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai yang sudah disediakan oleh penulis dalam skala ukur, SS (sangat setuju) yang bernilai (4), S (setuju) yang bernilai 3, TS (tidak setuju) yang bernilai 2, dan STS (sangat tidak setuju) yang bernilai 1, Sugiyono (2010).

Dalam mengklasifikasikan hasil pengolahan data angket, penulis menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pada tabel ini berisikan kolom interval (rentang nilai untuk dapat mengkasifikasikan hasil pengolahan nilai angket berada di kategori mana), kolom frekuensi (banyaknya responden), kolom persentase dan kolom kualifikasi (dari rentang sangat baik, baik, cukup, dan kurang), (Santoso, 2005). Cara mencari interval untuk dapat mengelompokkan hasil pengolahan data berada di kategori mana yaitu dengan cara: $NT - NR + 1 = \text{Rentang Interval}$

Keterangan :

NT : Nilai angket tertinggi

1 = bilangan konstan

NR : Nilai angket terendah

HASIL

Hasil Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan di lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden yaitu orangtua. Angket tentang persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini terdiri dari 25 item pernyataan dimana tiap-tiap item disajikan 4 option

yaitu SS (sangat setuju) yang bernilai (4), S (setuju) yang bernilai 3, TS (tidak setuju) yang bernilai 2, dan STS (sangat tidak setuju) yang bernilai 1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data dan penyebaran kuesioner kepada responden, tidak semua kuesioner diisi dan kembali kepada penulis untuk dapat dianalisis. Data kuesioner yang telah terkumpul 58 sebanyak dari 82 responden masih berupa data mentah yang harus diolah agar dapat ditarik kesimpulan.

Langkah selanjutnya mengklasifikasikan nilai skor tersebut sesuai dengan tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendapatan orangtua, berdasarkan orangtua yang sudah menyekolahkan anak dan orangtua yang belum menyekolahkan anaknya. Untuk menentukan nilai kuantitatif persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari tiap-tiap responden.

Hasil penghitungan (skoring) 58 angket tentang persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

90	75	76	86	78	78	82
76	76	84	82	80	79	82
71	78	83	74	78	70	66
78	82	79	79	82	65	79
90	87	84	86	90	71	78
82	72	84	74	86	72	66
78	80	64	67	72	71	68
65	74	64	82	75	71	76
66	68					

Kemudian untuk mencari nilai hasil persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini dengan mencari interval untuk menentukan kualifikasi persepsi orangtua (Santoso, 2005) dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

NT : Nilai Angket Tertinggi

NR :Nilai Angket Terendah

1 : Bilangan Konstan

Sedangkan Range diperoleh dari

$$R = NT - NR + 1$$

$$R = NT - NR + 1$$

$$R = 90 - 64 + 1$$

$$R = 27$$

Jadi

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$i = \frac{27}{4}$$

$$i = 6,75$$

Dari interval diatas maka dapat dilihat hasil nilai angket persepsi orangtua dengan tabel:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1.	84,25 – 90	10	17,25%	Sangat Baik
2.	77,5 – 83,25	21	36,20%	Baik
3.	70,75 – 76,5	17	29,31%	Cukup
4.	64 – 69,5	10	17,24%	Kurang
		58	100%	

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 1 distribusi frekuensi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai angket persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini berada pada kategori Baik (36,20%). Secara lebih rinci dapat dijelaskan dari hasil 58 angket persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini, terdapat 10 orangtua yang memiliki

persepsi pada kategori Sangat Baik (17,25%), 21 orangtua yang memiliki persepsi pada kategori Baik (36,20%), 17 orangtua yang memiliki persepsi pada kategori cukup (29,31%) dan ada 10 orangtua yang memiliki persepsi pada kategori kurang (17,24%).

Grafik 1 Grafik Nilai Angket Persepsi Orangtua Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua

Grafik 2 Grafik Nilai Angket Persepsi Orangtua Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orangtua

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Yang Sudah Menyekolahkan Anak

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1.	84,25 – 90	7	33,33%	Sangat Baik
2.	77,5 – 83,25	11	52,38%	Baik
3.	70,75 – 76,5	3	14,29%	Cukup
4.	64 – 69,5	-	-	Kurang
		21	100%	

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Yang Belum Menyekolahkan Anak

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1.	84,25 – 90	3	8,11%	Sangat Baik
2.	77,5 – 83,25	10	27,03%	Baik
3.	70,75 – 76,5	14	37,84%	Cukup
4.	64 – 69,5	10	27,02%	Kurang
		37		

PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan persepsi antara orangtua satu dengan yang lain terhadap pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan memiliki perbedaan pandangan antara masing-masing orang, meskipun objek yang dipersepsi benar-benar sama. Setiap stimulus yang dipandang oleh seseorang akan memiliki perbedaan pandangan/persepsi sesuai dengan tingkatan atau cara berfikir seseorang dalam menafsirkan suatu

persoalan. Persepsi yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuan dari masing-masing individu Malik (dalam Setiadarma, 2001).

Selain itu penghitungan nilai angket persepsi orangtua diklasifikasikan kembali menjadi kelompok orangtua sesuai dengan tingkat pendidikannya, kelompok orangtua sesuai dengan tingkat pendapatannya, kelompok orangtua yang sudah menyekolahkan anak dan kelompok orangtua yang belum menyekolahkan anaknya di PAUD.

Kemudian hasil penghitungan nilai angket yang sudah diklasifikasikan sesuai tingkat pendidikan orangtua, yaitu S1/S2, SMA/SMK dan SMP. Hasil nilai angket persepsi orangtua berdasarkan jenjang pendidikan (S1) terhadap paud berada dalam kategori Baik. Persepsi orangtua terhadap PAUD berdasarkan jenjang SMA/SMK berada dalam kategori Baik, dan persepsi orangtua terhadap PAUD berdasarkan jenjang SMP berada pada kategori Cukup. Jadi dari hasil angket persepsi orangtua dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan mempengaruhi orangtua dalam keikutsertaannya untuk berpartisipasi di PAUD, dalam hal ini yaitu menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini. Semakin tinggi jenjang pendidikan orangtua maka akan semakin baik pula pengetahuan dan persepsinya tentang PAUD.

Nilai angket persepsi orangtua terhadap PAUD juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendapatan orangtua. Terdapat 3 tingkatan pendapatan orangtua yaitu sesuai kategori a (penghasilan orangtua <1.000.000), kategori b (penghasilan orangtua 1.000.000 – 2.500.000) dan kategori c (penghasilan orangtua 2.500.000 – 5.000.000). Dari hasil penghitungan nilai angket persepsi orangtua terhadap PAUD berdasarkan penghasilan orangtua pada kategori a terdapat dua frekuensi (jumlah responden) yang sama pada angket persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini yang berada pada kategori Baik dan Kurang dengan jumlah responden yang sama pada tiap kategori tersebut. Berdasarkan penghasilan orangtua pada kategori b persepsi orangtua terhadap paud berada pada kategori Baik. Berdasarkan kategori penghasilan c

persepsi orangtua berada pada kategori Sangat Baik. Jadi dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orangtua maka akan semakin baik pula persepsinya terhadap PAUD.

Kemudian nilai angket persepsi orangtua terhadap PAUD juga dikelompokkan menjadi kelompok orangtua yang sudah menyekolahkan anak dan kelompok orangtua yang belum menyekolahkan anak di PAUD. Dari hasil nilai angket persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga yang sudah diklasifikasikan menjadi kelompok orangtua yang sudah menyekolahkan anak, dapat dilihat bahwa persepsi orangtua yang sudah menyekolahkan anaknya terhadap paud termasuk dalam kategori Baik. Dengan rincian terdapat 7 orangtua dalam kategori sangat baik (33,33%), 11 orangtua dalam kategori baik (52,38%), dan 3 orangtua dalam kategori cukup (14,29%).

Nilai angket yang sudah diklasifikasikan menjadi kelompok orangtua yang belum menyekolahkan anak dapat dilihat bahwa persepsi orangtua yang belum menyekolahkan anaknya terhadap paud termasuk dalam kategori Cukup. Dengan rincian terdapat 3 orangtua dalam kategori sangat baik (8,11%), 10 orangtua dalam kategori baik (27,03%), 14 orangtua dalam kategori cukup (37,84%) dan 10 orangtua dalam kategori kurang (27,02%). Jadi dapat dilihat bahwa dari hasil angket persepsi kelompok orangtua yang sudah menyekolahkan anak dan yang belum menyekolahkan anaknya di PAUD memiliki perbedaan persepsi. Orangtua yang sudah menyekolahkan anak memiliki persepsi yang baik tentang pendidikan anak usia dini, sedangkan orangtua yang belum menye-

kolahkan anak memiliki persepsi yang cukup terhadap pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Dari hasil angket yang sudah disebar sebanyak 82 buah dan yang kembali dan dapat diolah datanya berjumlah 58 buah maka dapat dilihat bahwa banyaknya anak usia dini yang sudah mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini berjumlah 21 anak dan 37 anak belum mengikuti program layanan pendidikan anak usia dini. Dalam keikutsertaannya untuk menyekolahkan anaknya di PAUD (memberikan pendidikan sedini mungkin kepada anaknya) dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendapatan serta pengetahuan dan pengalaman orangtua tentang lembaga PAUD itu sendiri.

Hasil angket persepsi orangtua sesuai jenjang pendidikan S1 dan S2 dalam kategori baik (50%), SMA/SMK berada pada kategori Baik (36,11%) dan SMP berada pada kategori Cukup (50%). Penghitungan nilai angket sesuai tingkat pendapatan orangtua pada pendapatan (a) persepsi orangtua berada pada kategori Baik (33,33%) dan Kurang (33,33%), pendapatan (b) berada pada kategori Baik (41,67%) dan pendapatan (c) berada pada kategori Sangat Baik (57,14%). Kemudian berdasarkan orangtua yang sudah menyekolahkan anak, persepsi orangtua terhadap PAUD berada pada kategori Baik (52,38%), sedangkan persepsi orangtua yang belum menyekolahkan anak di PAUD berada pada kategori Cukup (37,84%).

Simpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian yang berjudul Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga yaitu, Persepsi orangtua terhadap

Pendidikan Anak Usia Dini di lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga berada pada kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfarina, Hamimi. 2014. *Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi (diterbitkan). Lombok : Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. FIP IKIP Mataram
- Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. Hlm. 12
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet, ke-3. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 863
- Drs. H. Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cet ke-3. Bandung: Alfabeta. Hlm. 87-88.
- Evieda, Irma. (2013) *Persepsi Orangtua tentang PAUD (Studi Yayasan Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Riau)*. Skripsi (diterbitkan) Riau : Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Halimah, Lina. (2016) *Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*. Skripsi (diterbitkan) Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kumalasari Dyah, (2006). "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Usia Dini", pada Tanggal 16 Juli 2006 diunduh pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 16:32
- Mukhtar, Latif. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). Hlm. 117-118

- Noorlaila. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Pinus. Yogyakarta. hlm 15.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta). hlm. 42-45.
- Peraturan pemerintah Dinas pendidikan Nasional, *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hlm. 1. Diakses pada tanggal 11 Juli 2017 pukul 17.40
- Santoso, Edi. 2005. *Persepsi Siswa Terhadap Bidang Studi PAI dan Pengaruhnya pada Perilaku Keberagaman Siswa SMPN 2 Sukolilo Pati*. Skripsi (diterbitkan). Pati : IAIN Surakarta.
- Sarwono, Wirawan. 2006. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi. (Online): <http://Wirawan-Persepsi.com>. Diakses tanggal 11 Juli 2017 pukul 17.40
- Satiadarma, Monty. 2001. *Persepsi Orangtua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Cet. Ke-2. Bandung: Pustaka Setia. hlm, 451-464.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2006. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks). hlm. 84-86.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. Ke-6. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm. 225.
- Tim Pengembangan PAUD. *Konsep Dasar PAUD*. (Semarang: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Regional III, 2007), hlm. 17.
- Walgito, Bimo. (2004) *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset. hlm. 124.
- W.J.S Poerwadarminto. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-15. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 675.